

Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kondisi Lingkungan pada Perusahaan Tambang Batu Bara

Dwika Seprenti^{a*}, Sifera Patricia Maithy^a

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 28-05-2025

Revised : 08-06-2025

Accepted : 15-06-2025

Keywords: Coal Mining, Environmental Accounting, Environmental Impact, Environmental Reporting, Sustainability

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Dampak Lingkungan, Keberlanjutan, Pelaporan Lingkungan, Tambang Batu Bara

Corresponding Author:
dwikaseprenti@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The increase in coal mining activities in Indonesia has a significant impact on the environment. Environmental accounting is an important instrument in measuring and reporting the environmental impact of mining company activities. This article aims to analyze the application of environmental accounting in coal mining companies and its impact on environmental conditions. Using qualitative research methods based on literature studies and secondary data analysis, this study found that the application of environmental accounting is still not optimal in many mining companies. Good environmental accounting can improve transparency, accountability, and environmental sustainability.

ABSTRAK

Peningkatan aktivitas pertambangan batu bara di Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan menjadi instrumen penting dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan tambang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang batu bara dan dampaknya terhadap kondisi lingkungan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur dan analisis data sekunder, penelitian ini menemukan bahwa penerapan akuntansi lingkungan masih belum optimal di banyak perusahaan tambang. Akuntansi lingkungan yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan lingkungan.

PENDAHULUAN

Pertambangan batu bara memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam bentuk pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, maupun pertumbuhan industri terkait. Namun, di balik manfaat ekonominya, sektor ini juga

menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan, termasuk deforestasi, degradasi lahan, pencemaran air, dan emisi gas rumah kaca. Akibatnya, keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu isu utama yang harus dihadapi oleh perusahaan tambang batu bara.

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak negatif industri tambang terhadap lingkungan. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mencatat dan mengukur biaya lingkungan, mengidentifikasi dampak lingkungan dari aktivitas operasional, serta melaporkan langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan tidak hanya berperan dalam meningkatkan transparansi perusahaan tetapi juga dapat menjadi alat strategis dalam pengambilan keputusan yang lebih ramah lingkungan.

Namun, penerapan akuntansi lingkungan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya regulasi yang mengikat, minimnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya akuntansi lingkungan, serta kurangnya tekanan dari pemangku kepentingan menjadi beberapa faktor utama yang menghambat implementasi akuntansi lingkungan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang batu bara serta dampaknya terhadap kondisi lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang menekankan pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Akuntansi lingkungan tidak hanya mencatat biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tetapi juga mengevaluasi bagaimana perusahaan dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan (Gray et al., 2017). Akuntansi lingkungan mencakup beberapa aspek utama, termasuk pengukuran biaya lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan audit lingkungan.

Dalam konteks teori akuntansi, pendekatan akuntansi lingkungan dapat dijelaskan melalui teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah dengan memastikan bahwa operasi bisnisnya sesuai dengan norma dan harapan sosial yang berlaku (Deegan, 2019). Jika perusahaan gagal menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan, maka risiko kehilangan legitimasi sosial akan meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan bisnis.

Selain itu, teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik (Elkington, 1997).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana akuntansi lingkungan telah diterapkan oleh perusahaan tambang batu bara di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder. Sumber data berasal dari jurnal ilmiah, laporan keberlanjutan perusahaan tambang, dan regulasi pemerintah terkait akuntansi lingkungan. Analisis dilakukan dengan membandingkan penerapan akuntansi lingkungan di berbagai perusahaan tambang serta dampaknya terhadap kondisi lingkungan.

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan industri tambang batu bara. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keberlanjutan perusahaan tambang, kebijakan pemerintah mengenai pelaporan lingkungan, serta hasil penelitian terdahulu terkait implementasi akuntansi lingkungan di sektor pertambangan.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk memahami tren dan pola penerapan akuntansi lingkungan di industri tambang batu bara. Dengan cara ini, penelitian dapat mengidentifikasi tantangan utama serta peluang dalam penerapan akuntansi lingkungan yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji studi kasus dari beberapa perusahaan tambang yang telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik. Studi kasus ini membantu memahami praktik terbaik dalam penerapan akuntansi lingkungan serta faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Dengan membandingkan berbagai pendekatan yang digunakan oleh perusahaan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih konkret bagi perusahaan lain yang ingin meningkatkan pelaporan lingkungan mereka.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, penerapan akuntansi lingkungan dalam industri tambang batu bara di Indonesia masih belum merata. Beberapa perusahaan besar telah menerapkan pelaporan keberlanjutan dan mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka, namun masih banyak perusahaan yang belum memiliki sistem pencatatan yang memadai terkait dampak lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan serta lemahnya regulasi yang mengatur kewajiban pelaporan lingkungan (Jannah & Pramono, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi lingkungan adalah tekanan dari pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki investor global atau

bekerja sama dengan lembaga internasional cenderung lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan transparansi lingkungan. Sebaliknya, perusahaan yang beroperasi di daerah terpencil dengan pengawasan yang minim cenderung mengabaikan praktik akuntansi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan regulasi yang ketat sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh perusahaan tambang batu bara menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik (Rahman & Setiawan, 2021).

Selain itu, akuntansi lingkungan juga dapat berperan sebagai alat strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan mencatat dan menganalisis dampak lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki untuk mengurangi biaya dan dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, perusahaan dapat mengembangkan teknologi ramah lingkungan atau menerapkan sistem daur ulang untuk mengurangi limbah operasional (Wahyudi & Rahayu, 2021).

Secara keseluruhan, meskipun penerapan akuntansi lingkungan dalam industri tambang batu bara masih menghadapi berbagai tantangan, terdapat potensi besar bagi perusahaan untuk menggunakannya sebagai alat untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional mereka. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan regulator untuk berkolaborasi dalam meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan guna menciptakan industri tambang yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan tambang batu bara masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya regulasi yang mengikat dan rendahnya transparansi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih ketat serta peningkatan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya akuntansi lingkungan. Pemerintah dan otoritas terkait perlu mendorong penerapan standar pelaporan lingkungan yang lebih komprehensif guna menciptakan industri pertambangan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., & Kusuma, H. (2023). "Environmental Accounting Disclosure dan Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Nikel di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Lingkungan*, 12(1), 23-41.
- Deegan, C. (2019). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Education.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2020). *Teori Akuntansi: Konsep dan Implementasi*. Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gray, R., Adams, C., & Owen, D. (2017). *Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment*. Pearson Education.
- Hartono, D., & Sari, P. (2022). "Implementasi Carbon Accounting pada Industri Pertambangan: Studi Kasus Perusahaan Tambang Emas." *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 9(3), 78-94.
- Jannah, M., & Pramono, A. (2022). "Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, 10(2), 56-78.
- Lestari, R., Wibowo, A., & Santoso, B. (2021). "Pengaruh Environmental Management Accounting terhadap Sustainable Development Perusahaan Tambang." *Jurnal Sustainability dan Akuntansi*, 8(2), 156-172.
- Maharani, F., & Putri, D. (2020). "Green Accounting Practices dalam Pelaporan Keuangan: Analisis Komparatif Perusahaan Tambang Terbuka vs Tambang Bawah Tanah." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 16(4), 301-318.
- Nugroho, A., & Wijayanti, L. (2023). "Analisis Biaya Lingkungan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batubara." *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 14(1), 45-62.
- Prabowo, S., et al. (2022). "Environmental Liability Recognition dan Pengungkapannya dalam Laporan Keuangan Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 189-207.
- Rahman, T., & Setiawan, D. (2021). "Analisis Penerapan Green Accounting di Perusahaan Tambang Batu Bara." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 32-50.
- Suryani, L., et al. (2020). "Dampak Pertambangan Batu Bara terhadap Lingkungan dan Solusi Akuntansi Lingkungan." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 112-129.
- Wahyudi, T., & Rahayu, S. (2021). "Regulasi dan Implementasi Akuntansi Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, 14(2), 89-105.
- Yulianto, B. (2019). "Green Accounting dan Keberlanjutan: Studi pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(4), 140-162.